



SISTEM JEMPUT BOLA DALAM UPAYA MENINGKATKAN MINAT MENABUNG PADA SISWA DI SITUBONDO

Oleh

Anisyah Aulia Masruro¹, Siti Dwi Amriani²

^{1,2,3}STKIP PGRI Situbondo

Email: ¹aulianisyah14@gmail.com, ²sitidwiamriani19@gmail.com

Article History:

Received: 22-02-2023

Revised: 18-03-2023

Accepted: 21-03-2023

Keywords:

Motivasi, Dunia praktek pengalaman lapangan (PPL), SMA

Abstract: Strategi jemput bola merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh beberapa perbankan dalam memasarkan produknya. Strategi ini juga digunakan oleh salah satu bank syariah yang ada di Situbondo yaitu BPR Syariah Situbondo. Bpr Syariah situbondo menggunakan strategi ini dalam mengumpulkan dana dari tabungan simpel. Tabungan ini menggunakan strategi jemput bola dikarenakan nasabah yang ada merupakan siswa dan siswi SD-SMP sehingga jika ingin menabung siswa tidak perlu lagi pergi ke kantor BPR Syariah Situbondo. Strategi jemput bola merupakan strategi yang dimana pihak produsen (bank) yang berkeliling mengunjungi tempat tempat yang dinilai strategis untuk mencari konsumen (nasabah).

PENDAHULUAN

Dalam perbankan maupun perekonomian tentunya sangat erat kaitannya dengan keberadaan produsen dan konsumen. Di dalam suatu lembaga perbankan, bank yang berperan sebagai produsen tentunya harus memiliki produk yang akan di pasarkan kepada nasabah-nasabahnya, dimana nasabah bank memiliki peran menjadi konsumen-konsumen yang akan membeli produk-produk yang ditawarkan oleh pegawai bank. Produk yang dimiliki lembaga perbankan tentunya akan memberikan keuntungan terhadap perusahaan dalam jangka panjang.

Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan di setiap negara. Bank ialah Lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perseorangan, badan usaha swasta, badan usaha milik negara, dan bahkan Lembaga pemerintahan menyimpan dana yang dimiliki. Dengan jasa yang ada, Bank membantu melayani kebutuhan pembiayaan serta membantu melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi seluruh sektor perekonomian. (RI, 2019)

Tak hanya itu lembaga perbankan juga dapat menjadi salah satu tempat dimana masyarakat dapat dengan mudah melakukan investasi terhadap aset-aset yang dimilikinya tanpa harus khawatir akan mengalami kerugian dan penipuan.

Fungsi perbankan di Indonesia baik untuk rakyat, industri besar, menengah, dan bawah, karena memiliki peran dan pengaruh yang sangat signifikan. Hal ini terjadi sebab kebutuhan akan bank baik untuk penguatan kapital atau penyimpanan uang oleh masyarakat sudah menjadi hal yg biasa. Dalam mengantisipasi kebutuhan rakyat dan memberikan rasa aman, nyaman dalam transaksi perbankan, kehadiran Bank Syariah merupakan salah satu solusi untuk menambah kepercayaan rakyat terhadap aktivitas perbankan khususnya di Indonesia. (Marimin & Romdhoni, 2017) Bank syariah merupakan lembaga keuangan islam



yang berorientasi pada profit laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik, tetapi juga untuk kepentingan bank syariah itu sendiri. Laba utama bank syaria'ah diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana serta porto-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Guna memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut agar melakukan pengelolaan dananya secara efisien serta efektif, baik katas dana yang dikumpulkan oleh masyarakat (dana pihak ketiga), dana kapital pemilik bank, maupun atas pemanfaatan atau penanaman bisnis.(Ilyas, 2018)

Dengan adanya bank syariah di Indonesia, banyak masyarakat yang merasa aman dalam urusan menabung. Hal ini dikarenakan bank syariah menjalankan akad sesuai dengan syariat islam. Selain itu, di bank syariah nasabah tidak akan terjerumus kedalam riba, karena dalam sistemnya bank syariah tidak mengenal sistem bunga. Bahkan nasabah akan diuntungkan karena dalam sistemnya bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Salah satu bank syariah di Situbondo ialah PT BPR Syariah Situbondo . PT BPR Syariah Situbondo adalah salah satu Badan Usaha Milik daerah (BUMD) di Kabupaten Situbondo, yang bergerak dibidang perbankan syariah. BPR Syariah Situbondo diresmikan pada 13 Maret 2004, oleh Pemerintah Kabupaten Situbondo, Ulama & beberapa Tokoh warga dengan didasari semangat juang tinggi untuk mengembangkan perbankan Syariah Jawa Timur khususnya di Kabupaten Situbondo. Saat ini PT. BPR Syariah Situbondo memiliki 3 cabang kantor yg terdiri atas 1 kantor pusat serta 2 kantor Kas yang masing-masing berada di Kecamatan Besuki & Kecamatan Asembagus.

Tabungan simpel adalah salah satu produk yang ada di Bprs Situbondo, tabungan simpanan pelajar merupakan tabungan yang dikhususkan bagi siswa. Tabungan simpel ada di beberapa bank di Indonesia dengan persyaratan yang mudah serta sederhana, dan dengan fitur yang menarik guna mendukung budaya rajin menabung dan hidup hemat sejak dini. Banyak sekolah-sekolah yang bekerja sama dengan bank-bank khususnya BPR Syariah situbondo untuk memperkenalkan tabungan simpel bagi pelajar, guna membentuk pentingnya budaya menabung, banyak orang tua memilih tabungan simpel dikarenakan persyaratan yang mudah, setoran awal ramah dikantong pelajar, dan bebas biaya administrasi. (Tabungan et al., 2017)

Tabungan simpel sendiri diperuntukkan untuk siswa yang belum memiliki KTP. dengan rentang usia minimal 6 tahun sampai usia maksimal 16 tahun, selama siswa tersebut tidak memiliki KTP sendiri. Tabungan ini tujukan kepada siswa karena memiliki persyaratan yang mudah dan dana awal pembukaan tabungan yang sangat sedikit yaitu Rp.1000,. Siswa yang ingin membuka rekening hanya perlu melampirkan berkas berupa KIA (Kartu Identitas Anak), jika tidak ada siswa hanya perlu melampirkan fotocopy Akte kelahiran dan Fotocopy Kartu keluarga.

Dalam pemasaran tabungan simpel, Bprs Situbondo menggunakan strategi jemput bola (*pick-up strategy*) . Strategi ini dilakukan agar para nasabah tabungan simpel yang notabennya adalah siswa tidak mengalami kesulitan dalam proses menabung.

Jemput bola sendiri merupakan suatu upaya yang dilakukan pihak bank untuk meningkatkan kualitas pelayanan dengan tujuan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi menabung.(Temanggung, 2022)



METODE

Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dijabarkan sebagai berikut;

1) Pembekalan

Sebelum melakukan tugas PKL, mahasiswa diberikan pembekalan oleh LPPM tentang apa saja yang akan dikerjakan selama kegiatan PKL berlangsung.

2) Pengantaran Mahasiswa PKL

Setelah di berikan panduan, mahasiswa pkl diantarkan oleh DPL ke mitra tempat PKL .

3) Observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan pengamatan langsung dilokasi pengabdian yang sudah ditentukan. Penulis mengumpulkan data - data yang diperlukan sesuai dengan fakta , dan keadaan objek yang diamati.

4) Pelatihan

Pelatihan dalam penulisan bukti pembayaran diberikan oleh pihak bank, agar mahasiswa tidak mengalami kesulitan saat akan ditugaskan kelapangan. Adapun beberapa pelatihan yang diberikan pihak bank kepada mahasiswa;

a) Pelatihan pengisian bukti pembayaran tabungan

b) pelatihan pengisian spesimen pembukaan tabungan sesuai dengan kartu identitas yang ada.

c) Mahasiswa diberi arahan bagaimana cara menyusun berkas sesuai dengan aturan yang ada, sehingga ketika akan mengambil berkas yang dibutuhkan akan mudah dalam menemukan berkasnya.

5) Mahasiswa pkl dibimbing oleh pendamping dari mitra untuk melakukan tugas lapangan yang diberikan oleh mitra.

HASIL

Berdasarkan hasil kegiatan mengenai sistem jemput bola dalam upaya meningkatkan minat menabung siswa di Situbondo bisa dikatakan cukup baik . Karena sebelum menggunakan sistem jemput bola, nasabah harus datang sendiri ke kantor untuk menyetor jika ingin menabung. Sehingga ketika BPR syariah situbondo mulai menggunakan sistem jemput bola, nasabah tidak perlu kesulitan lagi ketika ingin menabung, karena di sistem jemput bola pihak bank sendiri yang akan menyambangi sekolah mitra untuk menjemput setoran tabungan siswa.

Strategi jemput bola merupakan layanan yang diberikan oleh beberapa bank di Indonesia bagi nasabah tabungan Simpel yang notabennya adalah pelajar. Didalam layanan ini nasabah dipermudah dalam melakukan penyetoran tabungan simpel . Dimana pihak bank sendiri yang mendatangi sekolah-sekolah sehingga nasabah tidak perlu lagi datang ke perusahaan . Hal ini tentu akan sangat membantu nasabah dalam mempermudah transaksi.(Hendri, 2013)

Sebelum menjalankan sistem jemput bola, pihak bank tentu sudah lebih dulu melakukan sosialisasi tentang tabungan simpel dan pentingnya menabung kepada siswa . Tak hanya itu dalam sosialisasi tersebut pihak bank juga memberikan hadiah berupa gantungan kunci kepada siswa-siswi yang tertarik untuk mulai menabung di tabungan simpel .

Dalam pelaksanaannya, sistem jemput bola merupakan sistem yang dilakukan dengan



cara tim marketing BPRS Situbondo berkeliling ke sekolah-sekolah mitra untuk mengumpulkan dana setoran tabungan siswa. Setelah itu, di sekolah nanti tim dari bank akan membuka stand tabungan dengan mobil dinas kantor agar nasabah yang ingin menabung dapat dengan mudah mengetahui dimana tempat untuk setoran menabung yang sudah disediakan. Tidak hanya dengan mobil, di beberapa sekolah tim dari bank juga membuka stand dengan duduk di ruang guru.

Mahasiswa PKL mendapat tugas untuk turun langsung kelapangan, ikut serta dalam pembukaan stand Tabungan simpel di sekolah, bahkan ikut turun langsung dalam kegiatan pengumpulan dana tabungan simpel. Mahasiswa PKL mendapat tugas menjadi tim jemput bola serta ikut andil dalam penulisan slip setoran dan slip penarikan.

Gambar 1. Tim jemput bola membuka stand tabungan di sekolah



Sistem jemput bola tentunya tidak selalu berjalan dengan baik dan berhasil, banyak hambatan yang dialami mahasiswa PKL selama mengikuti kegiatan PKL di lapangan. Namun lancar tidaknya, dan berhasil tidaknya suatu hal, tentu tergantung bagaimana tim didalamnya bekerja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan mahasiswa PKL STKIP PGRI Situbondo di Bpr Syariah Situbondo diketahui bahwa strategi jemput bola merupakan strategi yang banyak digunakan oleh bank dalam mengumpulkan dana tabungan simpel. Strategi ini digunakan karena dapat memudahkan nasabah tabungan simpel yang notabennya merupakan siswa SD-SMP, sehingga nasabah tidak perlu repot lagi harus ke bank jika ingin menabung. Siswa hanya perlu menunggu pihak bank yang datang untuk menjemput setoran.

Dalam penerapan sistem jemput bola, untuk mencapai kesuksesan dalam penggunaannya tentunya tidak langsung berjalan dengan baik. Kurangnya sosialisasi tentang pentingnya menabung sejak dini, dan rendahnya minat siswa dalam menabung menjadi salah satu faktor utama yang menghambat jalannya sistem jemput bola. Untuk menarik nasabah yang mayoritas adalah siswa SD-SMP pihak bank memberikan hadiah berupa gantungan kunci kepada nasabah ketika proses sosialisasi dan pembukaan rekening tabungan simpel. Dengan adanya hadiah tentu sedikit banyak akan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam menabung.

Menurut Zakiah Drajat: "motivasi memiliki beberapa fungsi yang diantaranya adalah: 1) Memberikan semangat sehingga mereka tetap aktif, berminat dan tetap siaga akan suatu hal. 2) memusatkan perhatian siswa agar lebih fokus terhadap tugas-tugas yang



berhubungan dengan pencapaian.”(MIFTAHUL RESKI PUTRA NASJUM, 2020)

Dengan adanya beberapa *reward* yang diberikan oleh bank, sedikit banyak membantu siswa agar lebih termotivasi untuk rajin menabung. Hal ini tentu dapat membantu pihak bank dalam kelancaran penggunaan sistem jemput bola ini. Hingga sampai saat ini strategi ini masih digunakan dan berhasil dalam penerapannya. Banyak siswa yang sudah rajin menabung di BPR Syariah situbondo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan diketahui bahwa penerapan sistem jemput bola merupakan cara yang efektif dalam mengumpulkan dana dari tabungan simpel. Sehingga dapat mempermudah siswa, dan siswa bisa termotivasi dan rajin menabung. Dalam penerapan di lapangan, sistem ini tidak berjalan dengan mudah, karena banyak tantangan yang harus dilalui oleh tim marketing. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat menabung siswa dan kurangnya sosialisasi tentang pentingnya menabung pada siswa.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hendri, T. (2013). *Pengaruh layanan jemput bola produk*. 12(2), 131–148.
- [2] Ilyas, R. (2018). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 323. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3017>
- [3] Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02), 75–87. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- [4] MIFTAHUL RESKI PUTRA NASJUM. (2020). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- [5] RI, M. K. (2019). No TitleEΛENH. *Ayan*, 8(5), 55.
- [6] Tabungan, P., Pada, S., Rakyat, B., Di, I., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). *ARTIKEL ILMIAH Oleh :*
- [7] Temanggung, D. (2022). *Pelayanan Jemput Bola Dokumen Kependudukan dan Pencatatan Sipil*. Operator Website.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN